

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Statistik Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pengalaman mengajar, sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar siswa.

1. Pengalaman Mengajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman mengajar berupa angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pengalaman mengajar yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mempunyai kriteria tingkatan yang sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data Pengalaman Mengajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 15 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $100 - 20 = 80$. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah 80 :

4 = 20.

Data hasil angket pengalaman mengajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Pengalaman Mengajar

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat Baik	81-100	11	73%
2.	Baik	61-80	4	27%
3.	Cukup	41-60	0	0%
4.	Kurang	20-40	0	0%
Total			15	100

Sumber Data: Kriteria Penilaian Pengalaman Mengajar, 2015

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Pengalaman Mengajar

No Resp.	Nama Guru	Skor	Keterangan
1	Nanik Alfiyah	89	Sangat Baik
2	Muhammad Syaifudin	95	Baik
3	Muhammad Hasyim Asy'ari	85	Sangat Baik
4	Imam Maksum	88	Sangat Baik
5	Sururi	64	Sangat Baik
6	Sukarmin	63	Sangat Baik
7	Kurnia	84	Sangat Baik
8	Nashor	85	Baik
9	Qoyun	83	Baik
10	Khoirul Anam	70	Sangat Baik
11	Nurhadi	90	Sangat Baik
12	Kamim	74	Sangat Baik
13	Kamaludin Irsyad	58	Baik
14	Rokimin	80	Sangat Baik
15	Abdulrahman	85	Sangat Baik

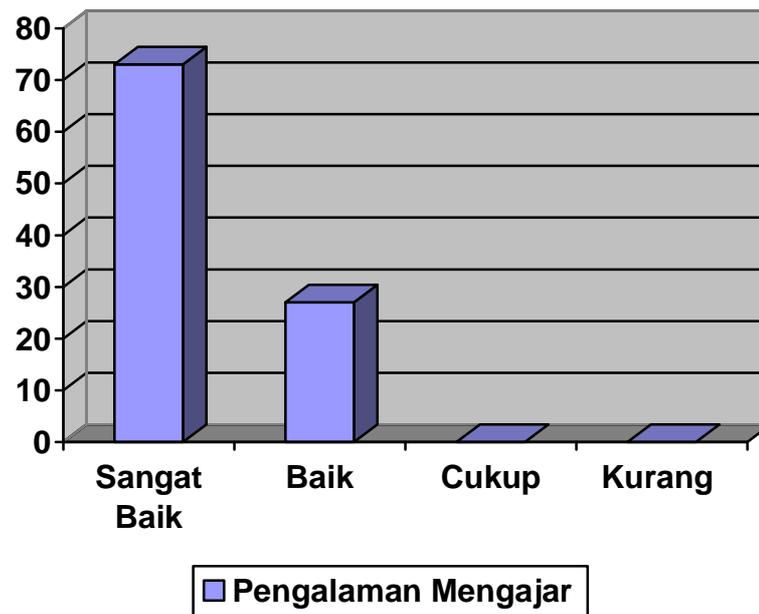
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2015

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 11 atau 73% responden memiliki Pengalaman Mengajar dengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 4 atau 27% responden memiliki pengalaman mengajar dengan kriteria baik. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil

penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pengalaman mengajar dengan kriteria sangat baik.

Grafik 4.1

Pengalaman Mengajar



2. Kualifikasi Pendidikan guru

Kualifikasi pendidikan guru di SMAN se Kabupaten Tulungagung menunjukkan memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi kualifikasi pendidikan guru

No	Interval	Jumlah	Prosentase %
1.	S1	10	67%
2.	S2	5	33%
Total		15	100%

Sumber: Kriteria Penilaian Kualifikasi Pendidikan Guru, 2015

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden 10 atau 67% mempunyai kualifikasi pendidikan S1 dan 5 atau 33% responden mempunyai kualifikasi pendidikan S2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden mempunyai kualifikasi pendidikan S1.

3. Sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Instrumen yang dipakai untuk mengukur sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 20 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai lima alternative jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mampu melaksanakan dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikumpulkan dari responden sebanyak 15 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $100-20= 80$. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah $80 : 4 = 20$.

Data hasil angket sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat Baik	81-100	10	67%
2.	Baik	61-80	4	27%
3.	Cukup	41-60	1	6%
4	Kurang	20-40	0	0%
Total			15	100%

Sumber: Kriteria penilaian Sertifikasi guru PAI, 2015

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No Resp.	Nama guru	Skor	Keterangan
1	Nanik Alfiyah	87	Sangat baik
2	Muhammad Syaifudin	91	Sangat baik
3	Muhammad Hasyim Asy'ari	86	Sangat baik
4	Imam Maksum	87	Sangat baik
5	Sururi	80	Sangat baik
6	Sukarmin	60	Sangat baik
7	Kurnia	82	Sangat baik
8	Nashor	87	Sangat baik
9	Qoyun	82	Baik
10	Khoirul Anam	69	Cukup
11	Nurhadi	79	Baik
12	Kamim	73	Baik
13	Kamaludin Irsyad	69	Baik
14	Rokimin	83	Sangat Baik
15	Abdulrahman	82	Sangat Baik

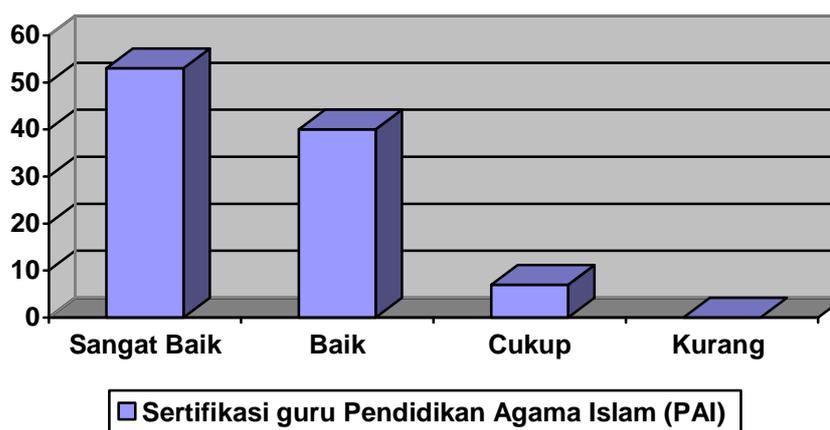
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2015

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkatan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belajar responden dapat diperoleh data 67% atau 10 responden memperoleh tingkatan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kriteria sangat baik, dan

27% atau 4 responden dengan kriteria baik dan hanya 6% atau 1 responden dengan kriteria cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden memperoleh tingkatan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan dengan kriteria baik, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkatan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)nya dengan kriteria sangat baik.

Grafik 4.2

Sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



4. Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai raport siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung. Kriteria penilaian siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung, yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui prestasi siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung. Besarnya KKM yang telah ditentukan oleh SMAN se Kabupaten Tulungagung untuk mata pelajaran PAI adalah 75. Data tentang prestasi

belajar yang diperoleh siswa dilihat dari rata-rata yang diperoleh guru di SMAN se Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 yang berhasil diperoleh dari nilai raport. Data hasil nilai prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

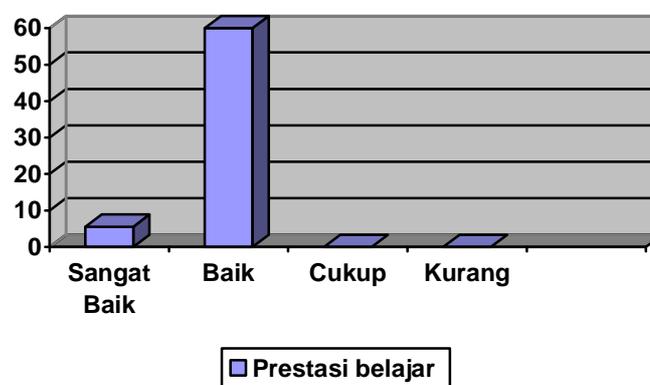
Tabel 4.6 Prestasi Belajar Siswa SMAN se Kabupaten Tulungagung

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	91 – 100	Sangat Baik	0	0%
2.	75 – 90	Baik	15	100%
3.	66 – 74	Cukup	0	0%
4.	< 65	Kurang	0	0%

Sumber: Peneliti 2015

Grafik 4.3

Diagram Prestasi Belajar Siswa SMAN se Kabupaten Tulungagung



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai kriteria baik 15 atau 100%. Hal ini terlihat dari besarnya nilai persentase yang diperoleh dari keseluruhan nilai rata-rata yakni jumlah keseluruhan yang ada sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, secara umum dapat

dinyatakan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebagian besar di SMAN se Kabupaten Tulungagung telah mencapai ketuntasan yaitu lebih dari KKM yang ditentukan di sekolah.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Uji validitas instrumen pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
 Hasil Uji Validitas Instrumen pengalaman mengajar

No	Instrument	Pearson Correlation	R Tabel (N=15), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	X1	0.657	0,441	Valid
2	X2	0.913	0,441	Valid
3	X3	0.657	0,441	Valid
4	X4	0.695	0,441	Valid
5	X5	0.695	0,441	Valid
6	X6	0.757	0,441	Valid
7	X7	0.879	0,441	Valid
8	X8	0.879	0,441	Valid
9	X9	0.732	0,441	Valid
10	X10	0.667	0,441	Valid
11	X11	0.631	0,441	Valid
12	X12	0.698	0,441	Valid
13	X13	0.679	0,441	Valid
14	X14	0.618	0,441	Valid
15	X15	0.618	0,441	Valid
16	X16	0.695	0,441	Valid
17	X17	0.733	0,441	Valid
18	X18	0.516	0,441	Valid
19	X19	0.601	0,441	Valid
20	X20	0.592	0,441	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2015

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=15), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	X1	0.847	0,441	Valid
2	X2	0.868	0,441	Valid
3	X3	0.797	0,441	Valid
4	X4	0.706	0,441	Valid
5	X5	0.785	0,441	Valid
6	X6	0.868	0,441	Valid
7	X7	0.797	0,441	Valid
8	X8	0.747	0,441	Valid
9	X9	0.847	0,441	Valid
10	X10	0.822	0,441	Valid
11	X11	0.749	0,441	Valid
12	X12	0.695	0,441	Valid
13	X13	0.773	0,441	Valid
14	X14	0.765	0,441	Valid
15	X15	0.678	0,441	Valid
16	X16	0.607	0,441	Valid
17	X17	0.589	0,441	Valid
18	X18	0.641	0,441	Valid
19	X19	0.678	0,441	Valid
20	X20	0.817	0,441	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2015

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman mengajar (X_1)	0,942	0,60	Reliabel
Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X_3)	0,960	0,60	Reliabel

Sumber Data: Data diolah, (2015)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1 , dan $X_3 > 0,60$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji asumsi dasar ini digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Dalam sub ini terdapat dua uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah dengan berdasarkan pada hasil tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel prestasi belajar adalah 0,200 dan nilai signifikansi variabel pengalaman mengajar adalah 0,146, nilai signifikansi variabel kualifikasi pendidikan adalah 0,000, nilai signifikansi variabel sertifikasi guru adalah 0,057, karena nilai kualifikasi pendidikan $< 0,05$ berarti kualifikasi pendidikan berdistribusi tidak normal, sedangkan variabel prestasi belajar, pengalaman mengajar dan sertifikasi guru adalah $> 0,05$ ini berarti berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi_Belajar_Y	.157	15	.200(*)	.895	15	.080
Pengalaman_Mengajar_X1	.191	15	.146	.861	15	.025
Kualifikasi_Pendidikan_Guru_X2	.350	15	.000	.643	15	.000
Sertifikasi_Guru_X3	.216	15	.057	.909	15	.132

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

b. Uji Multikolieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) kurang dari 5. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 5. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu $1.001 < 5$ berarti terjadi multikolieritas. Berikut hasil uji multikolieritas:

Tabel 4.13 Uji Multikolieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.487	4.977		12.958	.000		
	Pengalaman_Mengajar_X1	.134	.047	.564	2.854	.016	.872	1.146
	Kualifikasi_Pendidikan_Guru_X2	1.440	.605	.474	2.378	.037	.858	1.165
	Sertifikasi_Guru_X3	.121	.033	.737	3.736	.003	.874	1.144

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

Dari output Coefficients di atas, dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru menunjukkan VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

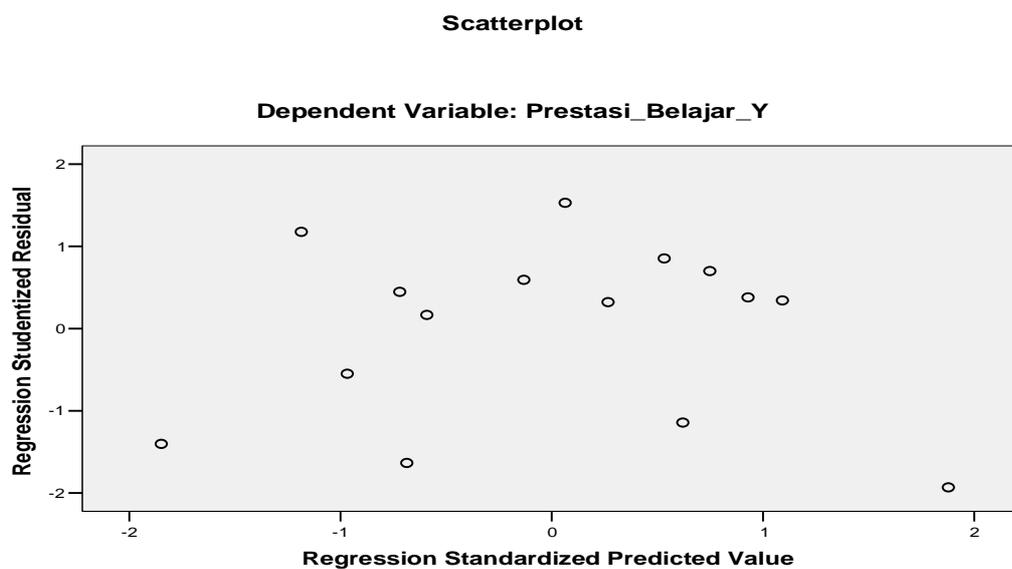
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Dalam penelitian Berdasarkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan ini scatterplot titik-titiknya menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskesdastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.3 Heteroskedastisitas



c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu atau ruang, dengan kata lain bahwa suatu unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan dipengaruhi oleh gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Gejala autokorelasi sering terjadi karena faktor gangguan tidak bebas dari satu pengamat lainnya. Untuk menguji autokorelasi menggunakan hasil uji Durbin Watson. Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.524	1.08348	1.743

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi_Guru_X3, Pengalaman_Mengajar_X1, Kualifikasi_Pendidikan_Guru_X2

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

Dari output di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.743 terletak diantara $DW \pm 2$ disimpulkan data di atas tidak terjadi autokorelasi positif dan data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Determinasi (R²)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel 4.6 Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.524	1.08348

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi_GuruX3, Pengalaman_MengajarX1, Kualifikasi_Pendidikan_GuruX2

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,791. Maka dapat disimpulkan bahwa 79,1% terjadi hubungan yang sangat kuat antara mengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh mengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Diterminasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,626 atau sama

dengan 62,6 % (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100$ %). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh mengalami mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung adalah 62.6%, sedangkan sisanya yaitu 37.4%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

b. Uji t

1) Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a

a) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

b) Merumuskan hipotesis secara simultan

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara, pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

c) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 15, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 15 - 3 - 1 = 11$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1.716. Dalam

pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.487	4.977		12.958	.000
	Pengalaman_MengajarX1	.134	.047	.564	2.854	.016
	Kualifikasi_Pendidikan_GuruX2	1.440	.605	.474	2.378	.037
	Sertifikasi_GuruX3	.121	.033	.737	3.736	.003

a. Dependent Variable: Prestasi_BelajarY

Dari hasil pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.854$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,176$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.854 > 1,176$). Nilai signifikansi t untuk variabel pengalaman mengajar adalah 0.006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t . Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.378$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf

signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,176$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,378 > 1,176$). Nilai signifikansi t untuk variabel kualifikasi pendidikan guru adalah 0,044 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,037 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) ketiga diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t . Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,736$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,176$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,378 > 1,176$). Nilai signifikansi t untuk variabel sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	t hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.</p>	2.854	1.176	$2.854 > 1,176$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,016$	<p>H_a diterima</p> <p>H_o ditolak</p>
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.</p>	2.378	1.176	$2.378 > 1,176$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,037$	<p>H_a diterima</p> <p>H_o ditolak</p>
3.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.</p>	3.736	1.176	$3.736 > 1,176$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,003$	<p>H_a diterima</p> <p>H_o ditolak</p>

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y . Dalam hal ini adalah pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi

belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 15, diperoleh F_{tabel} adalah 3.124 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_3 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $15-3-1 = 11$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,587. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows versions 21.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.586	3	7.195	6.129	.010 ^a
	Residual	12.913	11	1.174		
	Total	34.500	14			

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi_GuruX3, Pengalaman_MengajarX1, Kualifikasi_Pendidikan_GuruX2

b. Dependent Variable: Prestasi_BelajarY

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 7.439. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (6.129) > F_{tabel} (3.587) dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,010, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,010 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 *coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.487	4.977		12.958	.000
	Pengalaman_MengajarX1	.134	.047	.564	2.854	.016
	Kualifikasi_Pendidikan_GuruX2	1.440	.605	.474	2.378	.037
	Sertifikasi_GuruX3	.121	.033	.737	3.736	.003

a. Dependent Variable: Prestasi_BelajarY

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi Belajar (Y)} = 64.487 + (0.134)X_1 + (1.440)X_2 + (0.121)X_3$$

Standar error persamaan regresi adalah 4.497 untuk beta = 0, standar error persamaan regresi variabel pengalaman mengajar adalah 0,047, standar error persamaan regresi variabel kualifikasi pendidikan guru adalah 0.605, standar error persamaan regresi variabel sertifikasi guru adalah 0.033. Nilai signifikansi t variabel pengalaman mengajar adalah 0,016, dan Nilai signifikansi t variabel kualifikasi pendidikan guru adalah 0,037, sedangkan nilai signifikansi t variabel sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 0,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa nilai signifikansi semua variabel lebih kecil daripada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI secara

parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 64.487. Hal ini menunjukkan apabila nilai pengalaman mengajar (X1), kualifikasi pendidikan guru (X2), sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X3) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 64.487.
- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,134)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pengalaman mengajar (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara kualifikasi pendidikan guru (X2), sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X3) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,134
- c. Nilai koefisien $b_2 = (1.440)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai kualifikasi pendidikan guru (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara pengalaman mengajar (X1) dan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X3) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 1.440.
- d. Nilai koefisien $b_3 = (0.121)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (X3) mengalami kenaikan satu poin sementara pengalaman mengajar (X1) dan kualifikasi pendidikan guru (X2) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0.121.